

# **PERAN *DISPUTE SETTLEMENT BODY* (DSB) DALAM PENYELESAIAN SENGKETA TARIF ALUMINIUM AMERIKA SERIKAT-INDIA (DS547)**

**Oleh: Sri Bunga Wahyu Nengsih**  
**Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M.Si**  
Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

India menggugat Amerika Serikat dalam *World Trade Organization* (WTO) tentang kebijakan tarif impor aluminium DS547. Kebijakan Amerika Serikat mempengaruhi perekonomian India dalam ekspor aluminium ke Amerika Serikat, kebijakan pemberlakuan tarif telah melanggar Pasal 11(a) dan 11(b) GATT 1994 tentang komitmen bea masuk, impor, dan ekspor. Proses penyelesaian sengketa melalui *Dispute Settlement Body* (DSB), DSB bertanggung jawab dalam pembentukan panel hingga merekomendasikan keputusan akhir. Sengketa diselesaikan melalui pendekatan mini trade deal dengan fokus pada pengurangan tarif yang timbal balik, alasan Amerika Serikat dan India setuju dalam mini trade deal kedua negara sepakat untuk mengakhiri ketegangan perdagangan dengan alasan cukup strategis dan ekonomi. Amerika Serikat setuju untuk mencabut kebijakan dan India setuju untuk menarik permasalahan dan tidak meminta kompensasi ke Amerika Serikat sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas.

**Kata Kunci:** DSB, WTO, Tarif, Aluminium.

## **ABSTRACT**

*India sued the United States in the World Trade Organization (WTO) regarding the DS547 aluminum import tariff policy. The United States' policy affected India's economy in aluminum exports to the United States. The tariff policy violated Articles 11(a) and 11(b) of the GATT 1994 concerning commitments on import duties, imports, and exports. The dispute resolution process was carried out through the Dispute Settlement Body (DSB). The DSB is responsible for establishing a panel and recommending a final decision. The dispute was resolved through a mini-trade deal approach with a focus on reciprocal tariff reductions. The reason the United States and India agreed to the mini-trade deal was that both countries agreed to end trade tensions for strategic and economic reasons. The United States agreed to revoke the policy, and India agreed to withdraw the issue and not seek compensation from the United States, thus opening up broader market opportunities.*

**Keywords:** DSB, WTO, Tariff, Aluminum.

## A. PENDAHULUAN

Hubungan perdagangan antara Amerika Serikat dan India pada periode 2010-2017 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, perdagangan bilateral antara kedua negara. Pada Maret 2018, Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan tarif impor baja dan aluminium global.<sup>1</sup>

Kebijakan penetapan tarif yang diangkat pemerintahan Trump dengan slogan '*America First*' tidak hanya bertujuan untuk keamanan nasional dan melindungi industri Amerika Serikat dari praktik perdagangan yang tidak adil, tetapi mencerminkan pergeseran fundamental dalam pendekatan Amerika Serikat terhadap tatanan perdagangan internasional.

Konsekuensi kenaikan tarif 10% ekspor aluminium India ke Amerika Serikat berdampak penurunan volume ekspor aluminium, seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Data Ekspor Aluminium India ke Amerika Serikat tahun 2017-2021**

| Tahun | Berat Bersih:<br>000 Kg |
|-------|-------------------------|
| 2017  | 36.678,3 Kg             |
| 2018  | 13.176,4 Kg             |
| 2019  | 5.870,7 Kg              |
| 2020  | 3.452,7 Kg              |
| 2021  | 23.173,0 Kg             |

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (2025: 1)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Lubis. R. H., Sitompul. N.. "Sengketa Penetapan tariff Masuk Baja Antara China dan Amerika Tahun 2018 Ditinjau dari GATT WTO 1994". (2023). *Jurnal Pencerahan Bangsa*, 2(2): 129-133.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik. "Impor Aluminium Menurut Negara Asal Utama, 2017-2024", 2025,

India menilai bahwa tindakan tersebut sebagai upaya dari proteksionisme yang dapat merugikan, kebijakan ini berdampak secara langsung pada industri baja dan aluminium negaranya. Dalam proses penyelesaian sengketa tarif aluminium yang terjadi antara Amerika Serikat dan India, DSB memiliki peran penting baik secara politik maupun hukum. *Dispute Settlement Body* (DSB) menyediakan platform bagi India agar dapat mengajukan keluhan terhadap penetapan dari kebijakan tarif yang diberlakukan oleh Amerika Serikat. India mengklaim bahwa penetapan tarif telah melanggar dari ketentuan WTO.

*Dispute Settlement Body* (DSB) merupakan lembaga yang bergerak di bawah organisasi perdagangan dunia (WTO) dengan tanggung jawab dalam menyelesaikan sengketa perdagangan yang terjadi antar negara-negara anggota, Prinsip dasar yang dimiliki sistem perdagangan internasional adalah bahwa negara tidak boleh mendiskriminasi dalam kerjasama perdagangan, dua aspek utama dalam prinsip perdagangan internasional: *Most-Favored-Nation* (MNF) dan *National Treatment*. *Most-Favored-Nation* (MNF) mengharuskan perlakuan yang dapat menguntungkan dan diterapkan terhadap satu negara

Diakses pada 11 Agustus 2025, <https://share.google/RkeicHYoncQgcNCdM>.

berlaku untuk semua negaranya.<sup>3</sup>

Sistem yang dimiliki oleh WTO didasari pada prinsip-prinsip seperti non-diskriminasi, transparansi, serta keseimbangan terhadap semua anggota, menjadi arena di mana perbedaan kepentingan politik dan ekonomi diselesaikan melalui jalur hukum yang terstruktur. Sistem perdagangan internasional terdiri dari beberapa perjanjian, aturan, serta lembaga yang dapat mengatur perdagangan antar negara. Peningkatan tarif berdampak terhadap konsumen yang membuat meningkatnya harga pada barang-barang, seperti harga mobil, peralatan rumah tangga, sehingga mengurangi daya beli konsumen terhadap barang yang dasar aluminium.

India merupakan pemasok baja dan aluminium ke-10, dengan mengeksport baja dan aluminium ke Amerika Serikat kurang dari 10% dari total ekspor baja dan aluminium India.<sup>4</sup> India berkontribusi relatif kecil dalam memenuhi kebutuhan baja dan aluminium pada pasar Amerika Serikat, meskipun kontribusi kecil India terlibat dalam pasar global baja dan aluminium global.

Direktur Corona Steel Industry Pvt Ltd Garodia, mengatakan bahwa akibat dari tarif

bagi India sangatlah signifikan banyaknya klien yang memperlambat pengambilan pesanan mereka, menunda pembayaran rata-rata sebulan, dan bisnis secara umum melambat disebabkan pelanggan yang mengambil kebijakan untuk menunggu dan mengamati.<sup>5</sup>

Upaya proteksionisme yang diberlakukan oleh Amerika Serikat sebagai bentuk untuk dapat melindungi industri baja dan aluminium dari lonjakan ekspor baja dan aluminium Tiongkok.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, tarif yang ditetapkan oleh Amerika Serikat merupakan sebagai respon pada kekhawatiran domestik dari dampak negatif perdagangan bebas. Alasan utama India dalam laporan untuk melindungi kepentingan ekspor, tarif dari Amerika Serikat mengancam industri aluminium India, dan hilangnya akses pasar Amerika Serikat yang signifikan bagi India.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menjelaskan fenomena, mengumpulkan data sedalam-

<sup>3</sup> Mantese, C., "The Most Favored Nation Treatment Standard". (2024). *Trento Student Law Review*, 6(1): 126-163.

<sup>4</sup> Voice of America Indonesia. "India Adukan AS ke WTO Bila Tak Ada Pengecualian Bea Impor", 2018, Diakses pada 10 Agustus 2025, <https://www.voaindonesia.com/a/india-adukan-as-ke-wto-bila-tak-ada-pengecualian-bea-impor/4360638.html>.

<sup>5</sup> Gurvinder Singh. "Nail in a coffin: Trump's Steel, Aluminum Tariffs Bleed Indian Foundries". ALJAZEERA, 2025. Diakses pada 09 Juli 2025, [https://www.aljazeera-](https://www.aljazeera-com.translate.google/economy/2025/7/7/nail-in-a-coffin-trumps-steel-aluminum-tariffs-bleed-indian-foundries?_x_tr_sl=auto&_x_tr_tl=in&_x_tr_hl=in)

[com.translate.google/economy/2025/7/7/nail-in-a-coffin-trumps-steel-aluminum-tariffs-bleed-indian-foundries?\\_x\\_tr\\_sl=auto&\\_x\\_tr\\_tl=in&\\_x\\_tr\\_hl=in](https://www.aljazeera-com.translate.google/economy/2025/7/7/nail-in-a-coffin-trumps-steel-aluminum-tariffs-bleed-indian-foundries?_x_tr_sl=auto&_x_tr_tl=in&_x_tr_hl=in)  
<sup>6</sup> The Indonesian Iron & Steel Industry Association. "Proteksionisme Industri Baja Global", 2024, Diakses pada 12 Mei 2025, <https://iisia.or.id/news/proteksionisme-industri-baja-global#:~:text=Upaya proteksionisme yang dilakukan Amerika,tindakan serupa di Uni Eropa.>

dalamnya, dan studi kasus. Metode ini dipilih agar dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana peran dari *Dispute Settlement Body* (DSB), dalam penyelesaian sengketa tarif aluminium yang terjadi antara Amerika Serikat dan India.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi keperpustakaan atau *library research*. Studi perpustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat baha-bahan sebagai sumber yang memiliki hubungan penelitian yang sedang dilakukan seperti dari buku, jurnal, website, serta publikasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Amerika Serikat sebagai negara adidaya (*superpower*) sedangkan India sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Asia Selatan, membuat hubungan dua negara ini menjadi sangat dinamis. Dasar hukum kasus ini merujuk pada GATT 1994, *Article II* yang mengatur jadwal konsensi mewajibkan anggota WTO untuk mematuhi tarif maksimal yang telah disepakati untuk barang impor.<sup>7</sup> *Article XIX* yang mengizinkan anggota WTO mengambil tindakan darurat (*Safeguard*) terhadap impor produk tertentu.<sup>8</sup> Tindakan

diperbolehkan jika dalam impor produk mengalami peningkatan drastic akibat perkembangan diluar dugaan, yang dapat menimbulkan atau mengancam kerugian serius dalam industri domestik.

*Article XXI* yang mengizinkan semua anggota dari WTO mengambil tindakan perdagangan darurat agar dapat melindungi kepentingan dari keamanan esensial, dalam bahan nuklir, lalu lintas senjata, dan situasi perang.<sup>9</sup> Tindakan ini berdasarkan pasal dapat ditetapkan dan Ditinjau oleh panel dalam WTO agar dapat mencegah penyalahgunaan, terkait dalam situasi darurat hubungan internasional. Pada pemerintahan Presiden Barack Obama tahun 2009-2017, tidak terjadi peningkatan tarif produk impor aluminium.

Umumnya tarif yang ditetapkan rendah berdasarkan pada tarif dasar WTO dan tarif perjanjian dalam perdagangan. Sebagian besar produk aluminium seperti aluminium primer, lembaran, atau batangan dikenai dengan tarif impor rendah sebesar 0-2.5% ad valorem tergantung kode *Harmonized System* (HS). Presiden Obama memilih pendekatan dalam bernegosiasi dari pada menetapkan tarif tinggi, untuk menghindari terjadinya perang dagang.

India bergabung dalam GSP Amerika Serikat pada tahun 1976, sebagai negara berkembang pertama penerima awal. *Generalized System of Preferences* (GSP) merupakan pemberian fasilitas dagang dengan tujuan untuk memudahkan produk-

---

<sup>7</sup> World Trade Organization. "Article II The General Agreement On Tariffs And Trade 1994". 2024. Diakses pada 02 Maret 2026. [https://www.wto.org/english/res\\_e/publications\\_e/ai17\\_e/gatt1994\\_art2\\_oth.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/ai17_e/gatt1994_art2_oth.pdf)

<sup>8</sup> World Trade Organization. "Emergency Action On Imports Of Particular Products". Diakses pada 02 Maret 2026, [https://www.wto.org/english/res\\_e/publications\\_e/ai17\\_e/gatt1994\\_art19\\_gatt47.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/ai17_e/gatt1994_art19_gatt47.pdf)

---

<sup>9</sup> World Trade Organization. "WTO Analytical Index". 2025. Diakses pada 02 Maret 2026. [https://www.wto.org/english/res\\_e/publications\\_e/ai17\\_e/gatt1994\\_art21\\_jur.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/ai17_e/gatt1994_art21_jur.pdf)

produk dari negara berkembang masuk ke pasar negara maju.<sup>10</sup> *Generalized System of Preferences* (GSP) sangat menguntungkan bagi negara berkembang dengan produk-produk negara-negara berkembang lebih mudah untuk dipasarkan di negara maju, pemberian tarif dan bea masuk lebih murah dalam perdagangan dapat mempermudah para pelaku perdagangan internasional seperti eksportir dan importer negara berkembang dalam menjual produknya di pasar negara maju. Pada 5 Juni 2019 Presiden menghentikan kelayakan GSP bagi India karena telah gagal menyediakan akses pasar yang adil dan wajar.<sup>11</sup> Setelah keluar kebijakan dari Presiden Trump tahun 2018 tentang kebijakan tarif, India mencoba untuk merespon tarif balasan terhadap Amerika Serikat pada produk kacang tanah, apel, dan bajah. Penarikan dari GSP oleh Amerika Serikat sebagai respon terhadap kebijakan yang dianggap tidak adil oleh Amerika Serikat langkah balasan terhadap kebijakan dari India, USTR secara *eksplisit* menyebut bahwa respon dari India sebagai faktor utama yang telah melanggar prinsip dari pasar yang adil dalam GSP.

### Kondisi Pasar Aluminium Dunia

Perdagangan aluminium secara global berkembang dari abad ke-19,

aluminium diproduksi pertama kali secara komersial pada tahun 1886 di Amerika Serikat oleh Charles Hall. Pasca Perang Dunia II aluminium menjadi sangat penting dalam industri manufaktur, konstruksi, serta transportasi, dengan jumlah produksi secara global yang meningkat sekitar 1 juta ton pertahun pada 1950-an dan hingga lebih dari 60 juta ton pada tahun 2018.<sup>12</sup>

Amerika Serikat, Kanada, dan Australia menjadi produsen aluminium terbesar, ditahun 1990-an China muncul sebagai produsen aluminium terbesar dunia yang saat ini menyumbang sekitar 55% dari jumlah produksi global.<sup>13</sup> Sengketa antara Amerika Serikat dan India pada konteks globalisasi perdagangan telah melebihi kapasitas dalam produksi (*overcapacity*), hal ini yang membuat China melakukan ekspor murah ke pasar Amerika Serikat dan kawasan Eropa, pemicu dari proteksionisme.

Jenis aluminium yang sering digunakan secara global adalah aluminium Alloy, aluminium alloy banyak digunakan sebab materialnya yang kuat, mudah ditempa dan tahan korosi. Aluminium alloy sebagai konduktor listrik yang baik, ringan, dan kuat. Aluminium alloy memiliki kelebihan dengan massa jenisnya yang rendah, ketahanan korosi yang baik, sebagai pengantar panas dan listrik, aluminium alloy memiliki reflektivitas baik, modulus elastisitas rendah, dan

---

<sup>10</sup> Oktavian, BE., "Sistem Preferensi Umum Dan Prinsip-Prinsip Hukum Perdagangan Internasional Relevan". (2021). *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(1): 38.

<sup>11</sup> Liana, W., "Generalized System of Preferences (GSP): FAQ-Congress.gov" 2025. Diakses pada 09 November 2025, <https://www.congress.gov/crs-product/IF11232#:~:text=The%20President%20terminated%20GSP%20eligibility,%2C%20effective%20May%2017%2C%202019>

---

<sup>12</sup> International Aluminium Institute. "Global Aluminium Cycle", 2022. Diakses pada 19 Oktober 2025, [world-aluminium.org](https://world-aluminium.org).

<sup>13</sup> Harbor Aluminium. "10 Largest Aluminium Producing Countries in The World", 2025. Diakses pada 19 Oktober 2025, <https://share.google/DgjRxGAUfOCU9JmRm>

mudah untuk didaur ulang. Aluminium alloy digunakan dalam perang dunia I dan II sebagai sumber daya strategis dalam dunia penerbangan, produksi aluminium menjadi perhatian akibat pengaruhnya terhadap lingkungan.

Produksi aluminium seluruh dunia pertahun 2021 telah mencapai angka 60 juta ton, jumlah tersebut mengalami kenaikan 4,45% dari produksi sebelumnya dengan jumlah 65,1 juta ton.<sup>14</sup>

### Gambar 1. Jenis Aluminium Alloy



Sumber Gambar : PT. NIKI FOUR<sup>15</sup>

Seri-seri aluminium yang sering digunakan adalah 1000 sebagai aplikasi umum yang dengan mudah dapat dibentuk, seri 3000 digunakan sebagai peralatan masak dan kekuatan pengaplikasi yang sedang. Seri 6000 digunakan pada produk yang memiliki kekuatan yang tinggi serta ketahanan yang kuat terhadap korosi, seperti pada konstruksi dan bidang otomotif.

### Posisi India Dalam Produksi Aluminium

India memiliki industri aluminium domestik yang berkembang pesat, produsen aluminium India seperti Vedanta, Hindalco, dan Nalco menjadi perusahaan nasional. Kapasitas produksi yang dihasilkan India mencapai 4-5 juta ton pertahun, konsumsi dari domestik yang tinggi dan didukung oleh sektor manufaktur dalam negeri mendorong India untuk dapat memproduksi dalam kapasitas besar.

Aluminium India memiliki pertumbuhan yang signifikan yang didorong oleh cadang bauxite yang melimpah serta dari permintaan domestik yang meningkat. Bauxite adalah biji utama aluminium campuran dari hydrous aluminium oksidasi dan aluminium hidroksida yaitu mineral gibbsite  $\text{Al}(\text{OH})_3$ , boehmite  $\gamma\text{-AlO}(\text{OH})$ , dan diaspora  $\alpha\text{-AlO}(\text{OH})$ , campuran dengan oksidasi besi goethite yang membuat besi, mineral pada tanah liat kaolinit dan campuran kecil anatase  $\text{TiO}_2$ .<sup>16</sup>

Produksi aluminium India tumbuh secara signifikan dari 0,5 juta ton pada 1990-an hingga menjadi 3,5 juta ton pada 2021, pertumbuhan dari jumlah produksi didorong dari kebijakan liberalisasi ekonomi yang terjadi pada 1991 menjadi pintu bagi investasi asing dan modernisasi pabrik.<sup>17</sup> India menjadi pengimpor 70% dari kebutuhan bauxite dari banyak negara seperti Australia, dan Guinea.

<sup>14</sup> Leni, D., "Pemilihan Algoritma Machine Learning yang Optimal Untuk Prediksi Sifat Mekanik Aluminium". (2023). *Jurnal Engine: Energi, Manufaktur, dan Material*. 7(1): 35-44.

<sup>15</sup> Purnosidi. "7 Jenis Dan Sifat Paduan Aluminium Alloy Ketika Memilih Grade" 2020. Diakses pada 10 November 2025, <https://share.google/D3njqRFqFxyWVYTrb>

<sup>16</sup> P2K STEKOM, "Bauxite" 2024. Diakses pada 10 November 2025, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bauksit>

<sup>17</sup> Kumar, A., "Aluminium Industry in India: Challenges and Opportunities". (2019). *Journal of Minerals & Materials Characterization & Engineering*. 7(3): 245-260.

## Amerika Serikat Sebagai Konsumen Aluminium

Amerika Serikat menjasi salah satu konsumen aluminium terbesar secara global, konsumsi Amerika Serikat didorong oleh berbagai sektor dalam industri. Amerika Serikat telah pada tahun 2022 telah mengonsumsi sekitar 4,5 juta ton aluminium pertahun, dengan ini membuat Amerika Serikat sebagai pasar utama global.<sup>18</sup> Konsumsi aluminium Amerika Serikat telah mencapai puncaknya, sebagian besar penggunaan sebagai produksi dari kendaraan listrik dan infrastruktur. Produksi domestik yang dimiliki Amerika Serikat hanya dapat memenuhi 40% dari kebutuhan negaranya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan bergantung terhadap produk impor. China sebagai pemasok aluminium bagi Amerika Serikat, Amerika Serikat mengimpor 1,2 juta ton aluminium dari negara China. China terus berkontribusi secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan Amerika Serikat, tetapi setelah keluarnya kebijakan tarif dari Amerika Serikat kontribusi China menjadi terbatas dalam perdagangan.

## Mekanisme Penegakan Rezim Perdagangan Internasional (WTO) Dalam Sengketa

Robert Keohane menekankan bahwa rezim sebagai mekanisme yang dapat mengurangi ketidakpastian dan memfasilitasi kerjasama antar negara, melalui institusi dan organisasi

internasional WTO.<sup>19</sup> *World Trade Organization* menegakkan rezim melalui mekanisme dari penyelesaian sengketa yaitu *Dispute Settlement Body* (DSB) dan *Dispute Settlement Understanding* (DSU), dengan melibatkan norma non-diskriminasi yaitu *Most-Favored Nation* dan *National Treatment*.

Rezim perdagangan dunia mencakup bagaimana prinsip-prinsip seperti liberalisasi perdagangan, norma non-diskriminasi, aturan anti-subsidi, dan prosedur penyelesaian sengketa yang telah terikat. Teori dari Robert Keohane menekankan bahwa rezim seperti WTO berusaha untuk mengurangi transaksi *costs* dan memungkinkan untuk negara-negara dapat berkolaborasi, teori Robert relevan sebab WTO tidak hanya sebagai forum untuk negosiasi tetapi sebagai penegak aturan yang dapat mencegah negara kuat dapat mengeksploitasi negara lemah, dengan memfasilitasi dalam resolusi sengketa tanpa terjadinya eskalasi ke konflik militer.

## Karakteristik Penegakan Rezim Perdagangan Internasional

Rezim internasional didefinisikan sebagai himpunan prinsip, norma, aturan, dan prosedur pengambilan keputusan yang implisit atau eksplisit yang menjadi dasar ekspektasi para aktor dalam wilayah hubungan internasional.<sup>20</sup> Teori ini menjelaskan bahwa rezim bukan

<sup>18</sup> U. S. Geological Survey. "Mineral Commodity Summaries 2023 – Aluminium Data Release", 2023. Diakses pada 11 November 2025, <https://data.usgs.gov/datacatalog/data/USGS:63d1a299d34e06fef150062d>

<sup>19</sup> Robert, K., "After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy". (2005). Princeton University Press. Hal. 45-109.

<sup>20</sup> Krasner, S. D., "Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables". (1983). *International Organization*. 36(2): 1-21.

sebagai aturan formal, tetapi prosedur yang memengaruhi perilaku dari aktor internasional.

Berikut elemen-elemen dari rezim perdagangan internasional, berdasarkan teori Krasner:<sup>21</sup>

1. Norma
2. Aturan
3. Prosedur
4. Organisasi

Teori berdasarkan pada Krasner, yang menyampaikan bahwa rezim perdagangan WTO, berfungsi sebagai sistem multilateral yang dapat memfasilitasi perdagangan bebas dengan elemen-elemen norma, aturan, prosedur, organisasi.

#### **Tahapan Mekanisme Penyelesaian Sengketa Dalam Rezim Perdagangan Internasional**

Penyelesaian sengketa yang terjadi antara negara anggota WTO oleh DSB memiliki berbagai tahapan dalam penyelesaian, tahapan tersebut terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Konsultasi
2. Pembentukan panel
3. Prosedur panel
4. Proses banding
5. Pelaksanaan rekomendasi

Ketentuan dalam perdagangan yang diatur menjadi patokan bagi anggota dalam menjalankan perdagangan internasional, dan pada dasarnya ketentuan pengaturan WTO dalam menyelesaikan sengketa sama untuk negara maju dan negara berkembang.

#### **Proses dan Pengawasan Keputusan Sengketa dalam WTO**

Peran WTO sebagai forum

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hal. 2.

perdagangan antar negara adalah mengawasi setiap kebijakan perdagangan antar negara, melalui mekanisme *Trade Policy Review* (TPR). *World Trade Organization* (WTO) meminta negara-negara untuk dapat melaporkan kebijakan perdagangan secara berkala kepada *Trade Policy Review* (TPR), laporan tersebut akan dikaji untuk menilai dampak terhadap sistem perdagangan secara global.<sup>22</sup> Tujuan pengawasan untuk menciptakan transparansi, yang membuat negara-negara lain dapat mengetahui arah dari kebijakan yang sedang diterapkan, TPR dapat membantu untuk mengidentifikasi kebijakan dari perdagangan yang dapat menghambat perdagangan global.

#### **Peran *Dispute Settlement Body* (DSB) Dalam Penyelesaian Sengketa Tarif Aluminium Amerika Serikat-India 2018-2021**

India meratifikasi perjanjian WTO *Trade Facilitation Agreement* (TFA) pada 22 April 2016, meratifikasi TFA atau perjanjian fasilitas perdagangan WTO akan membantu India dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi biaya perdagangan dan mendukung integrasi dalam ekonomi global.<sup>23</sup> Ratifikasi tersebut memudahkan India dalam mempercepat pergerakan, pelepasan, pengurusan barang, dan perjanjian ini menetapkan langkah-langkah dalam kerjasama efektif antara bea cukai, tarif ekspor impor dalam perdagangan.

---

<sup>22</sup> *Ibid*. Hal. 78.

<sup>23</sup> *World Trade Organization*. "India Ratifies Trade Facilitation Agreement". 2016. Diakses pada 14 Desember 2025, <https://share.google/J1U3YVLDXMyVm7q>

Sengketa ini diselesaikan melalui *Dispute Settlement Body* (DSB) sebagai lembaga dibawah organisasi perdagangan dunia, sengketa ini diselesaikan dengan cara, konsultasi, panel, dan *Appellate Body*. *Dispute Settlement Body* (DSB) dalam penyelesaian sengketa membentuk panel untuk dapat menangani sengketa tarif impor aluminium, agar proses penyelesaian yang transparan. Amerika Serikat mengambil langkah-langkah untuk menjaga keamanan nasional, langkah ini diambil oleh pemerintah sebagai bentuk perlindungan atas perekonomian dalam negara dengan melindungi produk domestik. Amerika Serikat melihat bahwa banyak produk aluminium yang masuk ke negaranya dengan harga yang rendah membuat produk aluminium Amerika Serikat mengalami penurunan peminat, sehingga membuat Amerika Serikat mengambil keputusan tegas untuk melindungi produksi aluminium dalam negeri dari penjualan bebas.

India mengklaim bahwa langkah-langkah Amerika Serikat tampaknya tidak sesuai dengan pasal pada organisasi perdagangan global (WTO) atas kebijakan tarif impor aluminium yang dikeluarkan Amerika Serikat, karena telah melanggar perjanjian pada WTO. Pada pasal:<sup>24</sup>

1. Pasal I:1 GATT 1994
2. Pasal II:1(a) dan II:1(b) GATT 1994
3. Pasal XI:1 GATT 1994
4. Pasal XIX:1 dan XIX:2 GATT 1994
5. 2.1 dan 2.2 *safeguards*
6. 3.1 *safeguards*

<sup>24</sup> *Ibid.* Hal.1

7. 4.1 *safeguards*
8. 4.2 *safeguards*
9. 5.1 *safeguards*
10. 7 *safeguards*
11. 9.1 *safeguard*
12. 11.1(a) dan 11.1(b) *safeguards*
13. 12.1, 12.2, dan 12.3 *safeguards*

Pasal-pasal tersebut tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah diambil Amerika Serikat dalam menetapkan kebijakan tarif impor pada aluminium, yang membuat India dan negara-negara menggugat Amerika Serikat pada WTO.

### **Peran Dispute Settlement Body (DSB) Dalam Penyelesaian Sengketa Tarif Aluminium Amerika Serikat-India**

*Dispute Settlement Body* (DSB) berperan dalam menyelesaikan perselisihan yang terjadi antar negara anggota WTO, menginterpretasi aturan pada perdagangan WTO, DSB memberikan rekomendasi untuk negara yang melanggar perjanjian, dan mengawasi dari implementasi keputusan. Dasar hukum dari DSB adalah pemahaman tentang aturan serta proses yang mengatur penyelesaian sengketa (DSU), kekuatan utama dari DSB adalah mengikat keputusan yang harus dipatuhi oleh negara dalam anggota.

Perjanjian tercantum melalui mekanisme dalam penyelesaian sengketa “Pasal 3 DSU” yang berisi atas konsultasi, dalam penyelesaian sengketa sesuai “Pasal XXIII” sebagai pihak pelaksana dalam pengambilan keputusan.<sup>25</sup> Proses penyelesaian

<sup>25</sup> Hernandi. F. “Peran dan Proses Penyelesaian Sengketa Perdagangan Impor Daging Ayam Antara Brasil dan Indonesia oleh World Trade

sengketa bagi pihak yang terlibat seperti proses panel, hasil akhir kesimpulan WTO, banding via Appellate Body, penerapan putusan, serta *retaliate* dalam melaksanakan hasil putusan.

Keputusan akhir dalam sengketa impor aluminium seperti yang telah dikeluarkan oleh laporan *World Trade Organization* (WTO), sengketa diselesaikan dengan kesepakatan bilateral pada Mei 2021 (Mini Trade Deal) dengan memberikan pengecualian tarif aluminium terhadap India dan India membatalkan tarif balasannya.<sup>26</sup> India mendapatkan pengecualian yang diinginkan dan dapat kembali mengakses pasar Amerika Serikat, secara umum kebijakan tarif impor aluminium tetap dipertahankan untuk memberi konsesnsi dalam melawan China.

India dikecualikan dari tarif impor 10% aluminium berdasarkan pada *Section 232* Amerika Serikat, memungkinkan bagi India dapat mengeksport aluminium ke Amerika Serikat tanpa adanya biaya tambahan. Hasil akhir dari laporan WTO, Amerika Serikat dan India memberitahukan pada pihak-pihak bahwa telah mencapai solusi yang disepakati bersama atas permasalahan sengketa yang dilaporkan.

## Proses Penyelesaian Sengketa Tarif Aluminium Antara Amerika Serikat-India Berdasarkan Prosedur DSB

Peranan DSB dalam penyelesaian sengketa pada WTO sangat aktif dan efektif, dalam praktiknya penyelesaian dilakukan secara cepat atau "*prompt settlement*".<sup>27</sup> Pada praktik penyelesaian sengketa menjadi sesuatu yang esensial berfungsi, dalam menjaga dan memelihara keseimbangan hak dan kewajiban untuk pihak yang bersengketa dari para negara anggotanya. Proses penyelesaian DSB, dari konsultasi bilateral negara penggugat dan tergugat konsultasi secara langsung dengan waktu 60 hari, penunjukan panel terjadi jika konsultasi gagal dengan waktu 6-9 bulan untuk keputusan, *appellate review* akan dilakukan jika keputusan panel tidak dapat diterima dengan waktu 60-90 hari, implementasi yaitu pencabutan kebijakan dari negara pelanggar.

**Tabel 2**  
**Proses awal pelaporan India untuk menggugat tindakan dari penetapan kebijakan tarif aluminium Amerika Serikat**

| Proses     | Kegiatan                                                                      |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Konsultasi | 18 Mei 2018, India meminta untuk melakukan konsultasi dengan Amerika Serikat. |

Organization (WTO)". (2024). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1): 1-13.

<sup>26</sup> World Trade Organization (WTO). "United States-Steel And Aluminium Products (EU)". (2022). Diakses pada 17 Desember 2025, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispu\\_e/cases\\_e/ds548\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds548_e.htm)

<sup>27</sup> Suherman. A. M., "Dispute Settlement Body-WTO Dalam Penyelesaian Sengketa Perdagangan Internasional". (2012). *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 42(1):3.

|                         |                                                                                         |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Permintaan Panel        | India meminta pada DSB untuk dapat membentuk panel                                      |
| Proses Panel            | DSB mengabulkan permintaan India untuk membentuk panel, panel dibentuk secara otomatis. |
| Menyusun Panel          | India meminta Direktur Jendral menyusun panel dan beberapa negara menjadi pihak ketiga  |
| Keputusan               | India dan Amerika Serikat telah mencapai keputusan bersama.                             |
| Laporan Hasil Keputusan | Panel menyebarkan laporan kepada para anggota.                                          |

*Sumber Data : World Trade Organization (2018)<sup>28</sup>*

Konsultasi pada 18 Mei 2018, India meminta untuk melakukan konsultasi dengan Amerika Serikat. Konsultasi merupakan langkah wajib sebelum dibentuknya panel, konsultasi dilakukan 30-60 hari setelah pelaporan, konsultasi gagal dalam mencapai kesepakatan. Permintaan panel 08 November 2018, India meminta pada DSB untuk dapat membentuk panel. Pada permintaan

pembentukan panel pertama gagal sebab diblokir oleh Amerika Serikat, dalam pertemuan kedua panel terbentuk dengan India menyampaikan posisi tertulisnya kepada panel.

Proses panel 04 Desember 2018, DSB mengabulkan permintaan India untuk membentuk panel. Panel dibentuk secara otomatis karena Amerika Serikat tidak dapat memblokir momen kedua dalam aturan. 25 Januari 2019, India meminta pada Direktur Jendral agar menyusun panel dan beberapa negara menjadi pihak ketiga seperti, Kanada, Tiongkok, Uni Eropa, dan lain-lain. 13 Juli 2023, India memberitahukan DSB bahwa India dan Amerika Serikat telah mencapai keputusan bersama. 08 Agustus 2023 laporan dari hasil keputusan, panel menyebarkan laporan kepada para anggota.

Penyelesai sengketa berakhir dengan kesepakatan yang disepakati bersama, dalam komunikasi 13 Juli 2023 hal tersebut disampaikan oleh delegasi India dan delegasi Amerika Serikat kepada badan penyelesaian sengketa (DSB) dan diedarkan berdasarkan Pasal 3.6 DSU.<sup>29</sup> India dan Amerika Serikat menyelesaikan sengketa dengan kesepakatan bilateral, kesepakatan ini berdasarkan pada perundingan diplomatic dan diumumkan oleh Departemen Perdagangan Amerika Serikat dan kementerian India.

<sup>28</sup> *Ibid.* Hal.1.

<sup>29</sup> World Trade Organization. "United States Certain Measures On Steel And Aluminium Products – Notification Of A Mutually Agreed Solution". 2023. Diakses pada 19 Desember 2025, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispu\\_e/cases\\_e/ds547\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds547_e.htm)

Sengketa diselesaikan melalui pendekatan *mini trade deal* dengan fokus pada pengurangan tarif yang timbal balik, alasan Amerika Serikat dan India setuju dalam *mini trade deal* kedua negara sepakat untuk mengakhiri ketegangan perdagangan dengan alasan cukup strategis dan ekonomi. Keuntungan bagi dua negara dalam *mini trade deal* adalah defisit pada perdagangan, Amerika Serikat menekan India agar dapat mengurangi defisit pada perdagangan bilateral dengan kesepakatan ini mencakup dari komitmen pembelian secara signifikan dari India.

Keuntungan India dalam kesepakatan penurunan tarif ekspor, tarif timbal balik Amerika Serikat pada barang-barang milik India, hal ini memberikan keringanan biaya ekspor bagi India. Keuntungan Amerika Serikat dalam *mini trade deal* yaitu India setuju untuk menghapus dan mengurangi tarif terhadap produk industri dan pertanian milik Amerika Serikat, kesepakatan ini memaksa India dalam melakukan pembelian terhadap produk Amerika Serikat dalam jumlah dan kategori besar.

#### **D. KESIMPULAN**

Amerika Serikat adalah negara dengan adidaya (*superpower*), sedangkan India sebagai negara kekuatan ekonomi terbesar di Asia Selatan dengan populasi terbesar kedua di dunia. Hubungan Amerika Serikat dan India mencakup kerjasama yang kuat dalam pertahanan, teknologi, dan perekonomian yang terus berkembang. Sengketa penyelesaian tarif aluminium DS547, membahas bagaimana peran dari *Dispute Settlement Body* (DSB) dalam

menyelesaikan sengketa.

*Dispute Settlement Body* (DSB) berada dibawah WTO, berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi tahapan dari penyelesaian yang terstruktur. Penyelesain terstruktur dari konsultasi awal antara pihak bersengketa India dan Amerika Serikat, saat pertemuan dalam konsultasi gagal DSB akan membentuk panel secara independen yang menyelidiki tuduhan atau keluhan dari pihak penuntut dengan meliputi analisis pada permasalahan, menghitung dari dampak yang ditimbulkan oleh pihak tertuntut.

Upaya kolektif dalam menyelesaikan sengketa menunjukkan keprihatinan para anggota dalam tindakan Amerika Serikat, penggugatan India sebagai ungkapan kepercayaan dan keyakinan para anggota kepada *World Trade Organization* (WTO) yang merupakan kerangka kerja dalam menyelesaikan sengketa perdagangan internasional.

Pemberitahuan hasil sengketa yaitu solusi yang disepakati bersama, melalui komunikasi pada 13 Juli 2023 Amerika Serikat dan India memberitahu pada pihak *Dispute Settlement Body* (DSB) kesepakatan yang disepakati untuk solusi sengketa. Solusi yang disepakati ditulis panel bersama pihak-pihak yang bersengketa, peran panel dalam sengketa sesuai dengan Pasal 3.7 DSU yaitu tujuan dari mekanisme penyelesaian sengketa atau *Dispute Settlement Body* (DSB) untuk mengamankan solusi positif atas suatu sengketa.

Proses penyelesaian sengketa mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh pandemic COVID-19 global, pihak panel menyampaikan akan menerbitkan laporan akhir sengketa pada tahun 2021. Ketua panel memberitahukan pihak *Dispute Settlement Body* (DSB) pada 30 Juni 2022 bahwa karena kompleksitas sengketa laporan diperkirakan akan terbit kepada para pihak di kuartal tahun 2022, dan 24 Januari 2023 panel memberitahukan DSB bahwa sedang dalam konsultasi lanjut dengan para pihak mengenai kasus sengketa. Sengketa ini menyoroti peran dan tanggung jawab dari *Dispute Settlement Body* (DSB) dalam penyelesaian sengketa dengan penyelesaian yang damai, dan solusi yang disepakati pihak-pihak sengketa.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. “Impor Aluminium Menurut Negara Asal Utama, 2017-2024”, 2025, Diakses pada 11 Agustus 2025, <https://share.google/RkeicHYoncQgcNCDm>.
- Gurvinder Singh. “Nail in a coffin: Trump’s Steel, Aluminum Tariffs Bleed Indian Foundries”. *ALJAZEERA*, 2025. Diakses pada 09 Juli 2025, [https://www-aljazeera-com.translate.goog/economy/2025/7/7/nail-in-a-coffin-trumps-steel-aluminum-tariffs-bleed-indian-foundries?\\_x\\_tr\\_sl=auto&\\_x\\_tr\\_tl=in&\\_x\\_tr\\_hl=in](https://www-aljazeera-com.translate.goog/economy/2025/7/7/nail-in-a-coffin-trumps-steel-aluminum-tariffs-bleed-indian-foundries?_x_tr_sl=auto&_x_tr_tl=in&_x_tr_hl=in)
- Harbor Aluminium. “10 Largest Aluminium Producing Countries in The World”, 2025. Diakses pada 19 Oktober 2025, <https://share.google/DgjRxGAUfOCU9JmRm>
- Hernandi. F. “Peran dan Proses Penyelesaian Sengketa Perdagangan Impor Daging Ayam Antara Brasil dan Indonesia oleh World Trade Organization (WTO)”. (2024). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 7(1): 1-13.
- International Aluminium Institute. “Global Aluminium Cycle”, 2022. Diakses pada 19 Oktober 2025, [world-aluminium.org](https://world-aluminium.org).
- Krasner, S. D., “Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables”. (1983). *Internasional Organization*. 36(2): 1-21.
- Kumar, A., “Aluminium Industry in India: Challenges and Opportunities”. (2019). *Journal of Minerals & Materials Characterization & Engineering*. 7(3): 245-260.
- Leni, D., “Pemilihan Algoritma Machine Learning yang Optimal Untuk Prediksi Sifat Mekanik Aluminium”. (2023). *Jurnal Engine: Energi, Manufaktur, dan Material*. 7(1): 35-44.
- Liana, W., “Generalized System of Preferences (GSP): FAQ-Congress.gov” 2025. Diakses pada 09 November 2025, <https://www.congress.gov/crs-product/IF11232#:~:text=The%20President%20terminated%20GSP%20eligibility,%2C%20effective%20May%2017%2C%202019>

- Lubis. R. H., Sitompul. N.. “Sengketa Penetapan tariff Masuk Baja Antara China dan Amerika Tahun 2018 Ditinjau dari GATT WTO 1994”. (2023). *Jurnal Pencerahan Bangsa*, 2(2): 129-133.
- Mantese, C., “The Most Favored Nation Treatment Standard”. (2024). *Trento Student Law Review*, 6(1): 126-163.
- Oktavian, BE., “Sistem Preferensi Umum Dan Prinsip-Prinsip Hukum Perdagangan Internasional Relevan”. (2021). *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(1): 38.
- P2K STEKOM, “Bauxite” 2024. Diakses pada 10 November 2025, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bauksit>
- Purnosidi. “7 Jenis Dan Sifat Paduan Aluminium Alloy Ketika Memilih Grade” 2020. Diakses pada 10 November 2025, <https://share.google/D3njqRFqFxyWVyTrb>
- Robert, K., “After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy”. (2005). Princeton University Press. Hal. 45-109.
- Suherman. A. M., “Dispute Settlement Body- WTO Dalam Penyelesaian Sengketa Perdagangan Internasional”. (2012). *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 42(1):3.
- The Indonesian Iron & Steel Industry Association. “Proteksionisme Industri Baja Global”, 2024, Diakses pada 12 Mei 2025, <https://iisia.or.id/news/proteksionisme-industri-baja-global#:~:text=Upaya proteksionisme yang dilakukan Amerika,tindakan serupa di Uni Eropa.>
- U. S. Geolical Survey. “Mineral Commodity Summaries 2023 – Aluminium Data Relase”, 2023. Diakses pada 11 November 2025, <https://data.usgs.gov/datacatalog/data/USGS:63d1a299d34e06fef150062d>
- Voice of America Indonesia. “India Adukan AS ke WTO Bila Tak Ada Pengecualian Bea Impor”, 2018, Diakses pada 10 Agustus 2025, <https://www.voaindonesia.com/a/india-adukan-as-ke-wto-bila-tak-ada-pengecualian-bea-impor/4360638.html>.
- World Trade Organization (WTO). “United States-Steel And Aluminium Products (EU)”. (2022). Diakses pada 17 Desember 2025, [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispu\\_e/cases\\_e/ds548\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds548_e.htm)
- World Trade Organization. “Article II The General Agreement On Tariffs And Trade 1994”. 2024. Diakses pada 02 Maret 2026, [https://www.wto.org/english/res\\_e/publications\\_e/ai17\\_e/gatt1994\\_art2\\_oth.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/ai17_e/gatt1994_art2_oth.pdf)
- World Trade Organization. “Emergency Action On Imports Of Particular Products”. Diakses pada 02 Maret 2026, [https://www.wto.org/english/res\\_e/publications\\_e/ai17\\_e/gatt1994\\_art19\\_gatt47.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/ai17_e/gatt1994_art19_gatt47.pdf)
- World Trade Organization. “United

States Certain Measures On Steel And Aluminium Products – Notification Of A Mutually Agreed Solution”. 2023. Diakses pada 19 Desember 2025,  
[https://www.wto.org/english/tratop\\_e/dispu\\_e/cases\\_e/ds547\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds547_e.htm)

World Trade Organization. “WTO Analytical Index”. 2025. Diakses pada 02 Maret 2026.  
[https://www.wto.org/english/ress\\_e/publications\\_e/ai17\\_e/gatt1994\\_art21\\_jur.pdf](https://www.wto.org/english/ress_e/publications_e/ai17_e/gatt1994_art21_jur.pdf)

World Trade Organization. “India Ratifies Trade Facilitation Agreement”. 2016. Diakses pada 14 Desember 2025,  
<https://share.google/J1U3YVLDXMyVm7qh>